

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN PECAHAN DENGAN
METODE INKUIRI PADA SISWA KELAS V SDN 11
SUNGAI TARAB KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI



Oleh

**HARLENA
NIM: 50824**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN PECAHAN DENGAN
METODE INKUIRI PADA SISWA KELAS V SDN 11
SUNGAI TARAB KABUPATEN TANAH DATAR**

Nama : **Harlena**
NIM : 50824
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Institusi : Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Mursal Dalais, M.Pd
NIP.195405201979031003

Dra. Kartini Nasution
NIP. 195006191977102001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. SYAFRI AHMAD, M.Pd
NIP. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus setelah Dipertahan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN PECAHAN DENGAN METODE INKUIRI
PADA SISWA KELAS V SDN 11 SUNGAI TARAB
TANAH DATAR

Nama : **Harlena**
Nim/BP : 50824/ 2009
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Institusi : Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Drs. Mursal Dalais, M. Pd	1. _____
2. Dra. Kartini Nasution	2. _____
3. Melva Zainil, ST, M. Pd	3. _____
4. Masnila Devi, S. Pd, M. Pd	4. _____
5. Drs. Zainal Abidin	5. _____

ABSTRAK

Harlena. (2009-50824), Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan dengan Metode Inkuiri pada Siswa kelas V SDN 11 Sungai Tarab, Tanah Datar .

Berdasarkan pengalaman peneliti pembelajaran pecahan selama ini disampaikan dengan menggunakan metode konvensional. Guru lebih dominan dalam pembelajaran sedangkan siswa pasif saja. Akibatnya minat dan hasil belajar siswa menurun. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Yang menjadi subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa dan guru kelas V SDN 11 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes, observasi, wawancara dan catatan lapangan. Penelitian ini menggunakan metode inkuiri yang mempunyai enam langkah, yaitu: orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, menguji hipotesis, mengumpulkan data dan merumuskan kesimpulan.

Pada siklus I hasil belajar siswa pada ranah kognitif 70.05%, ranah afektif baru mencapai 53% dan ranah psikomotor 67%. Sedangkan kualifikasi guru hanya 76% dan kualifikasi siswa baru mencapai 72% kategori cukup. Kualifikasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran baru 82.14%

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas terjadi peningkatan pada siklus II yaitu: hasil belajar siswa pada ranah kognitif 80% ; ranah afektif 90.85% ; dan ranah psikomotor 88.33%. Kualifikasi guru sudah mencapai 92% kategori baik. Sedangkan kualifikasi siswa telah mencapai 92% . Kualifikasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran telah mencapai 92.85% kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama pada siswa.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling tepat dan yang mulia selain dari ucapan puji syukur yang tidak terhinga kepada Allah SWT, karna berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan dengan Metode Inkuiri pada Siswa Kelas V SDN 11 Sungai Tarab, Tanah Datar.**”

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Selain itu, hendaknya skripsi ini dapat memberikan masukan-masukkan kepada semua orang yang membacanya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh beberapa pihak baik moril maupun materil, bimbingan, petunjuk serta sumbang saran, terima kasih yang tidak terhingga pada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP dan Bapak Drs. Muhammadi, S. Pd, M. Si selaku sekretaris jurusan.
2. Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah mrembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan Ibu Dra. Kartini Nasution selaku Pembimbing II, yang telah memberikan masukan pada penulis dalam menuliskan skripsi ini.

3. Ibu Dra Melva Zainil, S.ST, M.Pd dan Masniladevi, S.Pd, M.Pd serta Bapak Drs. Zainal Abidin selaku penguji, yang telah membantu sekaligus membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang butkan telah memberikan sumbangan pikiran selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Suami tercinta, Azwar Effendi yang selalu setia mendampingi dan memberi dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Serta kepada anak-anakku, Permana Setiadi S.Pd, Rahmi Kurniasih, dan Qodri Hadi Putra yang selalu memberiku motivasi hingga saat ini.
6. Kepala Sekolah dan teman-teman majelis guru SDN 11 Sungai Tarab yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga jerih payah yang telah diberikan mendapatkan pahala sebagai balasan dari Allah SWT, amin ya robbil a'lamin.

Batusangkar, Juli 2011
Hormat saya

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	6
1. Hasil Belajar.....	6
2. Pecahan.....	8
3. Metode Inkuiri	
a). Pengertian Metode	10
b). Pengertian Metode Inkuiri.....	11
c). Kelebihan Metode Inkuiri.....	12

d). Langkah- Langkah Metode Inkuiri.....	13
4.Hakikat Siswa Kelas V Sekolah Dasar.....	17
a). Kurikulum Matematika Kelas V SD.....	17
b). Siswa Kelas V Sekolah Dasar.....	18
B. Kerangka Teori.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	23
B. Rancangan Penelitian.....	24
C. Data dan Sumber Data.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I.....	33
2. Siklus II.....	47
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I.....	58
2. Pembahasan Siklus II.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
1. Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas V SD 11 Sungai Tarab.....	2
2. Tabel Ketuntasan Belajar Siklus I.....	46
3. Tabel Ketuntasan Belajar Siklus II.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
1. Kerangka Penelitian.....	22
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	61
2. Lembaran Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan I.....	70
3. Soal Tes.....	73
4. Lembar Penelitian RPP Siklus I Pertemuan I.....	75
5. Lembar Observasi Pembelajaran Matematika Dari Aspek Guru.....	77
6. Lembar Observasi Pembelajaran Matematika Dari Aspek Siswa.....	79
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	82
8. Lembaran Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan II.....	87
9. Soal Tes.....	82
10. Lembar Penelitian RPP Siklus I Pertemuan II.....	90
11. Lembar Observasi Pembelajaran Matematika Dari Aspek Guru.....	92
12. Lembar Observasi Pembelajaran Matematika Dari Aspek Siswa.....	94
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	97
14. Lembaran Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan I.....	102
15. Soal Tes.....	104
16. Lembar Penelitian RPP Siklus II Pertemuan I.....	106
17. Lembar Observasi Pembelajaran Matematika Dari Aspek Guru.....	108
18. Lembar Observasi Pembelajaran Matematika Dari Aspek Siswa.....	110
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	113
20. Lembaran Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan II.....	118
21. Soal Tes.....	119

22. Lembar Penelitian RPP Siklus II Pertemuan II.....	120
23. Lembar Observasi Pembelajaran Matematika Dari Aspek Guru.....	122
24. Lembar Observasi Pembelajaran Matematika Dari Aspek Siswa.....	124
25. Soal Tes.....	126
26. Tabel Ketuntasan Belajar Siklus II Pertemuan II.....	127
27. Hasil Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	128
28. Hasil Tes Siswa Siklus I Pertemuan I.....	129
29. Hasil Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II.....	130
30. Hasil Tes Siswa Siklus I Pertemuan II.....	131
31. Hasil Lembaran Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I.....	132
32. Hasil Tes Siswa Siklus II Pertemuan I.....	133
33 Hasil Lembaran Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II.....	134
34. Hasil Tes Siswa Siklus II Pertemuan II.....	135
35. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I dan II.....	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di hampir semua tingkatan pendidikan di Indonesia. Matematika mulai dipelajari dari tingkatan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas hingga perguruan tinggi.

Mata pelajaran Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi syarat kelulusan di Ujian Nasional (UN) SD. Hal ini sesuai dengan pasal 63 ayat 1 yang berbunyi:

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: a. penilaian hasil belajar oleh pendidik, b. penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan c. penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Lalu undang-undang ini dipertegas oleh pasal 66 ayat 1 yang berbunyi: Penilaian hasil belajar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 63 ayat (1) butir c bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan teknologi dan dilakukan dalam bentuk ujian nasional.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pecahan sebagai salah satu materi dalam pelajaran Matematika harus diajarkan pada siswa mulai kelas III sampai kelas VI dengan Kompetensi Dasar yang berbeda pada tiap kelas. Dalam penyajian materi pembelajaran pecahan yang baik dan dapat mencapai hasil yang maksimal, guru harus kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Selain itu guru juga dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan berbagai metode yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dan materi pelajarannya.

Berdasarkan pengalaman penulis selama menjadi tenaga pengajar di SDN 11 Sungai Tarab, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar, Materi penjumlahan pecahan adalah salah satu materi pelajaran yang sulit dipahami, hingga belum dipahami sepenuhnya oleh para siswa. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menghitung hasil penjumlahan pecahan, khususnya materi penjumlahan pecahan, terutama penjumlahan pecahan yang berpenyebut tidak sama. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan 60. Rata-rata kelas yang diperoleh hanya 54.5. Untuk melanjutkan ke materi pelajaran berikutnya, harus diperoleh rata-rata kelas 75.

Tabel 1

Hasil ulangan harian siswa kelas V Sd 11 Sungai Tarab pada mata pelajaran matematika tentang penjumlahan pecahan

Semester II/ TP 2009/2010

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	AC	45	Tidak tuntas
2	AG	60	Tuntas
3	RR	40	Tidak tuntas
4	YN	50	Tidak tuntas
5	TR	65	Tuntas
6	IP	40	Tidak tuntas
7	AI	60	Tuntas
8	AG	40	Tidak tuntas
9	ST	70	Tuntas
10	DL	80	Tuntas

Dari data tersebut, dari 10 siswa hanya 5 siswa yang memiliki nilai yang memenuhi standar kelulusan, maka hanya 50% siswa yang dapat memenuhi nilai standar ketuntasan 60. Sedangkan ada 75% peserta didik yang nilainya jauh dari kata memuaskan.

Fenomena tersebut terjadi karena guru pada umumnya masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran. Metodenya guru menerangkan, siswa menyimak lalu mengerjakan latihan dan guru memberikan PR untuk siswa.

Untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil yang maksimal dan mewujudkan harapan tentang peningkatan hasil pembelajaran pecahan, maka penulis dalam hal ini mencoba menerapkan sebuah metode pembelajaran yang berbeda yaitu dengan metode inkuiri.

Menurut Oemar Hamalik (2001:219) metode inkuiri adalah suatu metode pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Metode inkuiri memiliki kelebihan karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan menekankan kepada kemampuan afektif, kognitif dan psikomotor siswa secara berimbang.

Kegiatan pembelajaran dengan metode inkuiri mempunyai enam langkah, yaitu: orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Dengan metode inkuiri ini, para siswa diharapkan lebih termotivasi dan memahami materi yang disajikan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan hasil belajar penjumlahan pecahan dengan metode inkuiri pada siswa kelas V SDN 11 Sungai Tarab Kec.Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan dengan metode inkuiri di kelas V SDN 11 Sungai Tarab?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan penjumlahan pecahan dengan metode inkuiri di kelas V SDN 11 Sungai Tarab?
3. Bagaimanakah penilaian hasil belajar penjumlahan pecahan dengan metode inkuiri di kelas V SDN 11 Sungai Tarab?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh penjelasan yang rinci, jelas dan mendalam tentang:

1. Mendeskripsikan RPP untuk meningkatkan hasil belajar pada penjumlahan pecahan dengan metode inkuiri di kelas V SDN 11 Sungai Tarab
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar penjumlahan pecahan dengan metode inkuiri di kelas V SDN 11 Sungai Tarab
3. Mendeskripsikan penilaian hasil pembelajaran penjumlahan pecahan dengan metode inkuiri di kelas V SDN 11 Sungai Tarab

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan kontribusi positif bagi:

1. Siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika dengan materi pecahan
 - b. Semua siswa memperoleh nilai diatas KKM
 - c. Nilai rata- rata kelas 7.5
2. Guru
 - a. Meningkatkan percaya diri dan penguasaan materi dalam proses pembelajaran
 - b. Meningkatkan penguasaan penggunaan metode pembelajaran yang membangkitkan minat peserta didik dalam belajar
 - c. Mampu memecahkan masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran matematika
 - d. Menambah wawasan guru tentang manfaat dan cara penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran Matematika
3. Bagi Peneliti
 - a. Meningkatkan profesionalitas peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah
 - b. Melakukan inovasi pembelajaran dengan metode inkuiri dengan tujuan mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik

4. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memberi bimbingan untuk peningkatan hasil belajar matematika terhadap guru di SD

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang dialami seseorang secara terus menerus untuk menuju suatu hasil yang diharapkan. Perubahan tersebut diperoleh melalui kegiatan yang dilakukan secara langsung oleh orang yang belajar tersebut, baik dibawah bimbingan guru ataupun didapatkan sendiri melalui pengalaman. Untuk ukuran belajar tersebut dilihat dari terjadinya perubahan tingkah laku orang yang belajar tersebut dilihat dari perubahan tingkah laku setelah seseorang mengikuti pelajaran.

Winkel dalam Syafril (2005:4) menyatakan bahwa belajar merupakan aktifitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, kemampuan dan nilai serta sikap, perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.

Menurut Djamarah (2006:105) suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila Tujuan Instruksional Khusus (TIK)-nya dapat tercapai. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya Tujuan Instruksional Khusus, seorang guru dapat melakukan tes setelah diadakan penyajian materi pelajaran kepada siswa. Tes yang diberikan oleh guru adalah tes yang berhubungan dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Lebih lanjut Djamarah (2006:105) menyatakan, yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut:

1. Daya serap terhadap pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun secara kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam Tujuan Instruksional Khusus telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun secara kelompok

Gagne dan Briggs (2008:4) menyatakan hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.

Bloom (1999: 57) mendefinisikan hasil belajar sebagai segala tingkah laku yang dimiliki seseorang sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Belajar diarahkan pada pencapaian sasaran atau tujuan belajar yang ingin dicapai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah bentuk perubahan tingkah laku yang dialami seseorang setelah mengalami proses belajar dengan bimbingan seorang guru. Hasil belajar pecahan siswa dapat diketahui dari kemampuannya untuk memahami pelajaran tentang pecahan yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh dari hasil tes dan bagaimana seorang siswa dapat menerapkan pelajaran dalam kehidupan dan bagaimana siswa memecahkan masalah dengan menggunakan materi pelajaran tersebut.

2. Pecahan

Moch Ichsan dalam Faizur Romzah (2006:8) menyatakan bahwa pecahan adalah bilangan untuk menyatakan banyaknya bagian dari suatu benda utuh yang dibagi menjadi bagian- bagian tertentu atau bilangan untuk menyatakan suatu bilangan

Sukayati (2003:2) menyatakan pecahan yang dipelajari anak ketika SD, sebetulnya merupakan bagian dari bilangan rasional yang dapat ditulis seperti a/b dengan a dan b merupakan bilangan bulat dan b tidak sama dengan nol. Secara simbolik, pecahan dapat dinyatakan

sebagai salah satu dari: 1) pecahan biasa, 2) pecahan desimal, 3) pecahan persen dan 4) pecahan campuran.

Kegiatan mengenal pecahan akan lebih menarik bila dimulai dengan soal-soal yang memuat objek nyata, seperti buah- buahan atau kue. Peraga selanjutnya dapat berupa daerah- daerah bangun datar yang diarsir ataupun kertas yang dilipat menjadi bagian- bagian tertentu.

Kennedy dalam Sukayati (2003:5) menyatakan bahwa makna dari pecahan dapat muncul dari situasi- situasi berikut:

1. Pecahan sebagai bagian yang berukuran sama dari yang utuh atau keseluruhan. Pecahan biasa dapat digunakan untuk menyatakan makna dari setiap bagian dari yang utuh. Maksudnya bila seorang ibu mempunyai sebuah roti yang akan di bagi kepada 4 orang anggota keluarga, maka masing- masing anggota keluarga akan memperoleh $\frac{1}{4}$ bagian dari roti tersebut. Pecahan $\frac{1}{4}$ akan mewakili ukuran dari masing- masing potongan
2. Pecahan sebagai bagian dari kelompok- kelompok yang beranggotakan sama banyak, atau juga menyatakan pembagian. Artinya apabila sekelompok objek dikelompokkan menjadi bagian yang beranggotakan sama banyak, maka situasinya jelas dihubungkan dengan pembagian. Misalnya 12 kelompok dibagi menjadi 2 kelompok yang beranggotakan sama banyak. Maka akan menjadi $12:2 = 6$ atau $\frac{1}{2} \times 12$.

3. Pecahan sebagai perbandingan

Dalam pecahan terdapat beberapa operasi, diantaranya adalah penjumlahan dan pengurangan pecahan. Hubungan antara sepasang bilangan sering dinyatakan sebagai perbandingan. Contohnya: Dalam kelompok 10 buah buku terdapat 3 buah buku bersampul biru. Maka rasio buku tersebut adalah $\frac{3}{10}$.

3. Metode Inkuiri

a). Pengertian Metode

Menurut Darmansyah (2006:18) metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara- cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Peranan metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses belajar yang interaktif dan menarik antara guru dan peserta didik. Dengan metode pembelajaran diharapkan dapat menciptakan interaksi positif antara guru dan peserta didik, seperti yang dijelaskan Nana (2000:76) yang menyatakan metode pengajaran adalah “ Cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar”. Selanjutnya menurut Abu (2005:52) metode mengajar adalah “teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam diserap, dipahamidan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas diatas dapat disimpulkan, metode pembelajaran adalah cara- cara untuk melakukan aktifitas yang dilaksanakan oleh pendidik dan siswa untuk sakling

berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b). Pengertian Metode Inkuiri

Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Pembelajaran Inkuiri juga dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu.

Selanjutnya Sanjaya dalam Herdian (2010:1) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi metode inkuiri. *Pertama*, strategi inkuiri menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).

Artinya dalam pendekatan inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri. *Ketiga*, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

c). Kelebihan Metode Inkuiri

Setiap metode dan pendekatan pembelajaran memiliki kelebihan atau keunggulan masing- masing, begitu pula dengan pendekatan inkuiri. Pendekatan inkuiri mampu mengembangkan semua kemampuan siswa dari semua aspek secara berimbang sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan pendekatan inkuiri, seorang peserta didik menjadi memiliki keleluasaan yang lebih untuk belajar dengan gaya mereka sendiri.

Metode inkuiri dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang. Menurut Wina (2008:208) menyatakan kelebihan metode inkuiri adalah:

- 1). Metode inkuiri adalah metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang.2). Inkuiri memberikan peserta didik ruang untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing- masing

3). Inkuiri dianggap pendekatan yang paling cocok untuk gaya belajar modern yang menekankan kepada perubahan tingkah laku. 4) Inkuiri dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

Maka singkatnya, kelebihan metode inkuiri adalah: mampu membentuk perkembangan siswa dalam semua aspek secara berimbang dan lebih bermakna.

d). Langkah- Langkah Metode Inkuiri

Wina sanjaya (2006:195) menyatakan bahwa metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Metode inkuiri dalam pelaksanaannya memiliki beberapa langkah, yaitu:

1. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Berbeda dengan tahap *preparation* dalam strategi pembelajaran ekspositiri (SPE) sebagai langkah untuk mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran, pada langkah orientasi pada inkuiri, guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap orientasi yaitu: pertama, menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan. Kedua, menjelaskan pokok- pokok kegiatan yang

harus dilakukan oleh siswa untuk mencaai tujuan pembelajaran. Ketiga, menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar.

2. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki yang mendorong siswa untuk menemukan jawaban dari suatu masalah. Proses untuk menemukan jawaban dari suatu masalah itulah yang sangat penting dalam pendekatan inkuiri, karena proses pencarian tersebut adalah proses untuk mengembangkan mental berpikir mereka. Dalam proses merumuskan masalah ada beberapa hal yang harus diperhatikan

- a. Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Siswa akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar saat dilibatkan dalam merumuskan masalah yang akan dikaji.
- b. Masalah yang akan dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Artinya, guru perlu mendorong siswa agar siswa dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawabannya sudah ada
- c. Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya sebelum masalah tersebut di kaji lebih jauh dengan proses inkuiri, guru harus yakin bahwa siswa sudah memahami konsep-konsep yang terdapat dalam rumusan masalah

3. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan manusia untuk berhipotesis sudah dimiliki sejak lahir, karna itu manusia harus mengembangkan kemampuan berpikirnya dan mampu berpikir dalam tahap lanjut. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan inkuiri adalah dengan memberikan pertanyaan yang bisa dianalisa sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir.

4. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data adalah proses yang penting dalam pengembangan intelektual. Karna itu tugas guru disini adalah memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

5. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional.

6. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan hipotesis adalah *gong-nya* dalam proses pembelajaran. Sering terjadi karna banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Karna itu guru harus membimbing siswa dalam memilih data mana yang relevan.

Oemar Hamalik (2006:220) menyatakan ada beberapa prosedur yang harus dilakukan dalam menggunakan metode inkuiri, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara jelas.
2. Mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta
3. Memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul pada langkah 2.
4. Mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul
5. Merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai preposisi tentang fakta. Jawaban itu mungkin sintesis antara hipotesis yang diajukan dan hasil- hasil dari hipotesis yang diuji dengan informasi yang terkumpul

4. Hakikat Siswa Kelas V SD

a). Kurikulum Matematika di Kelas V SD

Ruang lingkup matematika di kelas V SD adalah bilangan, geometri, pengukuran serta pengolahan data. Sedangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar kurikulum matematika kelas V SD adalah sebagai berikut:

KELAS V, SEMESTER II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bilangan 5. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah	5.1 Mengubah pecahan kedalam bentuk persen dan desimal serta sebaliknya 5.2 Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan 5.3 Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan 5.4 Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala
Geometri dan Pengukuran 6. Memahami sifat- sifat bangun dan hubungan antar bangun	6.1 Mengidentifikasi sifat- sifat bangun datar 6.2 Mengidentifikasi sifat- sifat bangun ruang 6.3 Menentukan jaring- jaring berbagai bangun ruang sederhana 6.4 Menyelidiki sifat- sifat kesebangunan dan simetri 6.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana

Pada penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada materi bilangan yang memiliki Standar Kompetensi (SK) yaitu SK 5 yaitu menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah, sedangkan Kompetensi

Dasarnya (KD) 5.2 Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan

b). Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Seorang anak memulai masa sekolah pada masa kanak-kanak akhir, saat seorang anak telah matang untuk belajar di Sekolah Dasar ataupun setelah mereka tamat dari Taman Kanak-Kanak (TK). Dalam masa sekolah ini, seorang anak akan belajar untuk bersosialisasi dengan lingkungan baru mereka.

Heruman (2008:1) menyatakan siswa Sekolah Dasar (SD) umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget dalam Heruman (2008:1), mereka berada dalam fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat pada objek yang bersifat konkret.

Iddatunnisa (2010: 2) menyatakan Masa usia Sekolah Dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira usia sebelas tahun atau dua belas tahun. Karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, di antaranya, perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak.

Sedang menurut Thornburg dalam Iddatunnisa (2010:5) anak sekolah dasar merupakan individu yang sedang berkembang, barang kali tidak perlu lagi diragukan keberaniannya. Setiap anak sekolah dasar

sedang berada dalam perubahan fisik maupun mental mengarah yang lebih baik. Tingkah laku mereka dalam menghadapi lingkungan sosial maupun non sosial meningkat. Anak kelas lima, memiliki kemampuan tenggang rasa dan kerja sama yang lebih tinggi, bahkan ada di antara mereka yang menampilkan tingkah laku mendekati tingkah laku anak remaja permulaan.

Jadi dapat disimpulkan siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional kongkrit, pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya anak mampu berfikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkrit.

Kelas V sekolah dasar dikatakan sebagai kelas tinggi, . Nasution (2010: 4) mengatakan bahwa masa kelas tinggi sekolah dasar mempunyai beberapa sifat khas sebagai berikut :

(1) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang kongkrit, (2) amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar, (3) menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, oleh ahli yang mengikuti teori faktor ditaksirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor, (4) pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikan sendiri, (5) pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah, (6) anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk bermain bersama-sama.

Maka, karna siswa kelas V SD telah mulai menaruh minat terhadap pelajaran- pelajaran yang mereka sukai, karna itu seorang guru harus bisa menjadikan proses belajar menjadi hal yang menyenangkan dan menarik bagi mereka. Sebaiknya guru menggunakan metode yang membuat mereka lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

Dalam pelajaran pecahan yang dianggap sulit oleh siswa, seorang guru sebaiknya menggunakan metode yang mengikutsertakan siswa secara lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa di beri kebebasan lebih dalam menemukan makna pembelajaran yang sedang mereka pelajari. Mereka di beri kesempatan untuk menemukan sendiri inti pelajaran dengan cara mereka sendiri secara berkelompok.

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa dengan metode inkuiri yang memberikan siswa ruang lebih untuk menemukan sendiri inti pembelajaran pecahan dengan cara mereka menjadi metode yang cocok untuk di gunakan dalam materi pecahan.

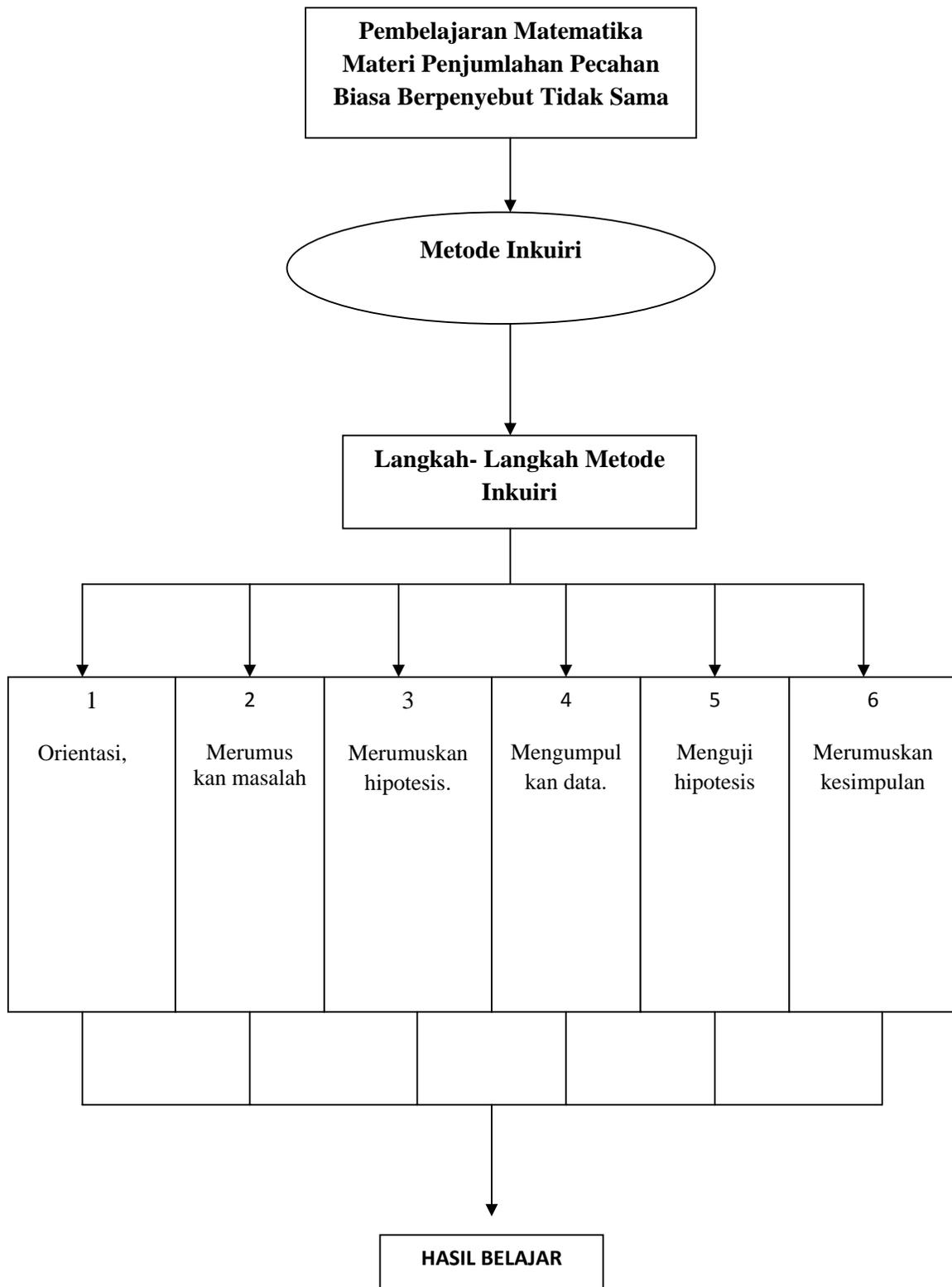
B. Kerangka Teori

Pendekatan dalam sebuah pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar atau interaksi edukatif antara siswa dan guru sebagai pendidik. Melalui pendekatan pengajaran yang baik diharapkan akan memberikan hasil belajar yang maksimal, dan disini yang digunakan adalah pendekatan inkuiri. Metode inkuiri adalah metode yang menekankan pada siswa untuk secara aktif menemukan sendiri pengetahuan melalui langkah langkah tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan langkah- langkah inkuiri yang dikemukakan oleh Wina (2006:1999). *Pertama*, orientasi yaitu membina suasana pembelajaran yang responsif dan kondusif. *Kedua*. Merumuskan masalah. *Ketiga*. Merumuskan hipotesis atau jawaban sementara. *Keempat*. Mengumpulkan data, yaitu siswa mengumpulkan data dari bahan ajar yang diberikan guru. *Kelima*. Menguji hipotesis, yaitu siswa menentukan

jawaban sesuai dengan informasi yang diperoleh. *Keenam*, Merumuskan kesimpulan yaitu mengambil kesimpulan berdasarkan data yang akurat.

Apabila pembelajaran matematika tentang pecahan mengikuti langkah- langkah inkuiri dengan baik, maka akan diperoleh hasil yang memuaskan di ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari paparan dan hasil penelitian serta pembahasan dalam bab IV, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Rancangan pembelajaran yang telah dibuat mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Standar kompetensi yang digunakan adalah menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah. Kompetensi dasarnya yaitu menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan, sedangkan indikatornya adalah menjumlahkan pecahan biasa berpenyebut tidak sama yang salah satu penyebutnya merupakan kelipatan penyebut yang lain.
2. Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan pecahan dengan menggunakan metode inkuiri. Dalam proses metode inkuiri terdapat tiga tahapan yang harus dilaksanakan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal dilakukan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa, pada kegiatan inti dilaksanakan langkah- langkah inkuiri dan pada tahap akhir siswa diharapkan untuk menyimpulkan pembelajaran dan diberikan tes.
3. Hasil tes siklus I yang dilakukan siswa memperoleh nilai rata- rata 6.8. dari pembelajaran siklus I ini masih terlihat kaku hingga ada beberapa model pembelajaran yang kurang terlihat. Pada siklus II nilai rata- rata

siswa telah mencapai 8.2. Jadi dapat dilihat dari rata- rata yang diperoleh siswa dengan metode inkuiri terlihat ada peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri pada SDN 11 Sungai Tarab Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dapat diberikan beberapa saran, yaitu:

1. Diharapkan guru hendaknya mulai menggunakan metode inkuiri dalam merancang sebuah pembelajaran matematika agar pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan dan mencapai hasil maksimal.
2. Guru diharapkan menggunakan metode inkuiri dan langkah- langkahnya dalam melaksanakan pembelajaran matematika yang sesuai dengan metode inkuiri dan langkah- langkahnya.
3. Kepada pembaca diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses ilmu pengetahuan

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional.2008.*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta:
- E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, PT Remaja Rosda Karya Bandung,2004. Bandung
- Faizur Romzah.2006, *Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Pecahan pada Sekolah Dasar*,Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang
- Gagne dan Briggs, 2008. Strategi pembelajaran, tersedia dalam <http://www.ligatama.org/jurnal/edisi5> . Diakses 17 Maret 2011.
- Herdian, *Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran*, tersedia dalam <http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/model-pembelajaran-inkuiri/>. Diakses tanggal 16 november 2010
- Heruman. 2007, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*,PT Remaja Rosdakarya Bandung, Bandung
- Iddatunnisaa.2010, *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*, tersedia dalam <http://blog.unnes.ac.id/idutz/2010/11/25/karakteristik-siswa-sekolah-dasar/> diakses tanggal 1 april 2011
- JICA,2007. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Kunandar. 2008, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Rajawali Pers, Bandung
- Nana Sudjana. 2003, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo,
- Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Sunaryo Kartadinata dkk, *Bimbingan di Sekolah Dasar*, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998. Jakarta
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta